

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba dapat diperoleh dari hasil operasi perusahaan dan dari luar operasi perusahaan seperti laba dari hasil perusahaan aktiva perusahaan. Pada perusahaan manufaktur, laba dari hasil operasi perusahaan diperoleh melalui penjualan produk yang dihasilkan perusahaan.

Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya. Pendapatan yang utama dalam perusahaan manufaktur diperoleh dari hasil penjualan produk utama kepada pihak lain dalam periode tertentu. Pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut merupakan salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan diantaranya untuk kegiatan produksi dalam rangka menghasilkan suatu produk.

Penentuan harga pokok produk untuk kepentingan pihak luar perusahaan memakai metode biaya penuh atau metode full costing adalah metode penentuan harga pokok yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Penentuan harga produk - produk metode full costing dipakai sebagai dasar menyajikan laporan keuangan untuk kreditor, pemegang saham dan pihak lain untuk

menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan prestasi penghasilan perusahaan dalam periode tertentu. Dengan demikian metode full costing lebih menekankan kebutuhan informasi untuk pihak luar perusahaan guna membantu pihak - pihak tersebut dalam pengambilan keputusan.

Informasi mengenai harga pokok produk juga diperlukan oleh pihak intern perusahaan khususnya bagi pihak manajemen. Informasi mengenai harga pokok produk yang menekankan perhatian pada elemen biaya variabel tersebut tidak tersedia pada metode full costing karena perhatian pada elemen biaya variabel tersebut tidak tersedia pada metode full costing karena metode full costing tidak memisahkan biaya ke dalam biaya variabel dan biaya tetap.

Oleh karena itu metode full costing tidak menyediakan informasi yang cukup guna pengambilan keputusan jangka pendek. Untuk pengambilan keputusan jangka pendek tersebut terdapat metode lain yang menekankan perhatian pada biaya variabel, yaitu metode variabel costing. Metode variabel costing adalah metode penentuan harga pokok produk yang hanya membebankan biaya - biaya produksi variabel saja kedalam harga pokok produk.

Bagi perusahaan tegel "Henry" yang menghasilkan beberapa jenis produk, metode variabel costing bermanfaat untuk mengetahui kontribusi margin jenis produk tertentu.

Dengan diketahuinya kontribusi margin tersebut maka dalam jangka pendek akan dapat membantu perusahaan dalam menilai produk mana yang masih dapat menghasilkan kontribusi dalam usaha memperoleh laba bagi perusahaan.

Suatu produk yang masih menghasilkan kontribusi margin diatas biaya tetapnya, perlu dipertahankan atau ditingkatkan produksinya, karena penjualan dari produk tersebut akan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

Mengingat pentingnya metode variable costing bagi manajemen didalam membantu pengambilan keputusan jangka pendek seperti diuraikan diatas, maka skripsi ini mengambil judul “Analisa Penggunaan Metode Variable Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perusahaan Tegel “Henry” di Sragen”.

1.2 Perumusan Masalah dan Pembatasannya

Dalam penelitian ini yang mengambil fokus tentang analisa penggunaan metode variable costing dalam penentuan harga pokok produk dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan pada perusahaan tegel “Henry” di Sragen, mempunyai suatu kerangka masalah yang dapat dirumuskan untuk kemudian dijawab dengan hasil-hasil

penelitian. Adapun perumusan masalah tersebut adalah apakah penggunaan metode variable costing dalam penentuan harga pokok produk dan pengaruhnya dapat meningkatkan laba perusahaan ?

Salah satu kebijaksanaan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dan dalam usaha meningkatkan laba perusahaan adalah melaksanakan diversifikasi produk. Kebijakan diversifikasi produksi ini dilaksanakan dengan memproduksi dan menjual beberapa jenis produk dengan model yang berbeda.

Kebijaksanaan diversifikasi produk yang dilaksanakan oleh perusahaan tegel "Henry" sampai saat ini telah menghasilkan beberapa jenis produk dengan model yang berbeda.

Untuk mengetahui harga pokok masing-masing produk, perusahaan tegel "Henry" mengelompokkan produk yang dihasilkan menurut golongan produk, yaitu :

1. Roster
2. Tegel
3. Buis beton
4. Seniteir

Untuk memudahkan pembahasan agar tidak terlalu kompleks maka skripsi ini hanya membahas penentuan harga

Pokok produk tegel, dengan pengertian laba perusahaan yang dimaksud adalah laba sebelum pajak.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui cara menentukan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode Variable Costing di perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Harga Pokok Variable Costing terhadap laba perusahaan dibandingkan laba perusahaan menurut metode Full Costing
- c. Untuk mengetahui bagaimana menentukan Harga Pokok Produk dari masing-masing produk yang dihasilkan berdasarkan metode Variable Costing dan metode Full Costing.

1.4 Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan tegel “Henry” dalam menentukan Harga Pokok Produk metode Variable Costing.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan tegel “Henry” didalam pengambilan keputusan jangka pendek yang berkaitan dengan kebijaksanaan suatu produk.

1.5 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika salah satu atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan. Penolakan dan penerimaan hipotesis dengan begitu sangat tergantung kepada hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Penentuan Harga Pokok Produk Variable Costing dengan cara menjumlahkan biaya-biaya bahan baku, upah tenaga kerja variabel, biaya overhead pabrik, tanpa menghitung biaya tetap.
2. Laba bersih metode Variable Costing lebih kecil daripada laba bersih metode Full Costing apabila unit persediaan awal periode lebih kecil daripada unit persediaan akhir periode.

